

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin tidak ada batasnya lagi, sehingga masyarakat akan semakin kritis dalam memilih dan memenuhi kebutuhan hidup yang sangat beragam. Perkembangan tersebut akan memunculkan era baru dalam dunia bisnis. Dimana setiap perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk mempertahankan dan merebut pasar.

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis makanan cepat saji, persaingan antar perusahaan juga semakin meningkat, baik bisnis lokal maupun asing. Oleh sebab itu setiap perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan keunggulan bersaing dengan sebaik mungkin. Saat ini semakin banyak dijumpai restoran cepat saji yang bersifat waralaba lokal maupun asing. Di Indonesia salah satu restoran cepat saji yang berkembang di Indonesia adalah Kentucky Fried Chicken yang didirikan oleh PT. Fastfood Indonesia Tbk, pada bulan Oktober tahun 1979, Kentucky Fried Chicken merupakan *market leader* dari bisnis waralaba makanan cepat saji yang ada di Indonesia dengan produk andalan daging ayam goreng (Fried Chicken) ini dapat diterima di Indonesia, karena Indonesia merupakan suatu negara dengan konsumsi daging ayam (Fried Chicken) lebih tinggi daripada daging jenis lain.

Menurut Rieska, (2010) menjelaskan bahwa hasil analisis *layout Design* menunjukkan bahwa 38,33 persen responden mempersepsikan KFC sebagai restoran fast food asing waralaba yang memiliki kualitas desain ruangan dan bangunan yang paling baik.

KFC sudah memiliki 466 store di Indonesia sampai tahun 2013 yang lalu yang tersebar di 32 dari 33 propinsi, di 98 kota-kota di seluruh Indonesia termasuk di kota Medan. Saat ini KFC di kota Medan ada sejumlah 18 setor yang tersebar berbagai tempat. Dari sekian gerai KFC yang ada di kota Medan, gerai KFC Gajah Mada merupakan pusat store dari semua store yang ada. Restoran KFC yang berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 14 berdekatan dengan SMA Raksana Medan, toko buku Gramedia dan juga beberapa kantor dan termasuk pusat kota. Restoran KFC ini menjadi salah satu tempat siswa SLTA mengkonsumsi Fried Chicken / Ayam Goreng.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh *Health Education Authority* (2002), usia 15 – 34 tahun adalah konsumen terbanyak yang memilih menu makanan Ayam Goreng (Fried Chicken). Keadaan tersebut dapat dipakai sebagai cermin dalam tatanan masyarakat Indonesia, bahwa rentang usia tersebut adalah golongan pelajar dan pekerja muda.

Adanya kecenderungan perubahan pola makan pada remaja yang terjadi dewasa ini, tidak lepas dari pengaruh peningkatan sosial ekonomi dan banyaknya restoran. Restoran-restoran ini menjual berbagai makanan produk olahan dan dikenal sebagai makanan modern (fast food) ala barat. Umumnya restoran ini menyediakan makanan-makanan impor seperti fried chicken, hamburger, pizza,

spaghetti, dan sejenisnya dari berbagai merek dagang. Penelitian mengenai makanan cepat saji yang dilakukan oleh (Mudjianto dalam Heryanti , 2009) makanan seperti fried chicken dan french fries, sudah menjadi jenis makanan yang biasa dikonsumsi pada waktu makan siang atau makan malam remaja.

Perubahan gaya hidup pada remaja memiliki pengaruh dalam pemilihan makanan yang akan dimakannya, mereka juga sering mencoba-coba makanan baru, salah satunya adalah makanan Fried Chicken (Virgianto dan Purwaningsih, 2006). Banyak faktor yang membuat para remaja lebih memilih menu makanan Fried Chicken antara lain karena kesibukan orang tua khususnya ibu yang tidak sempat menyiapkan makanan di rumah sehingga remaja lebih memilih membeli makanan diluar (siap saji), lingkungan sosial dan kondisi ekonomi yang mendukung dalam hal besarnya uang saku remaja. Selain itu, penyajian menu makanan Fried Chicken yang cepat dan praktis tidak membutuhkan waktu lama, rasanya enak, sesuai selera dan seringnya mengkonsumsi Fried Chicken dapat menaikkan status sosial remaja, menaikkan gengsi dan tidak ketinggalan globalitas (Kristianti, 2009).

Banyaknya pelajar dan pekerja muda mengkonsumsi Fried Chicken dibandingkan mengkonsumsi makanan tradisional atau lokal menjadi menarik untuk diteliti secara empiris terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SLTA mengkonsumsi Fried Chicken khususnya pada restoran KFC yang berada di Jalan Gajah Mada No.14 Medan.

Oleh karena itu, setiap bisnis dengan berbagai jenis usaha akan bersaing agar menjadi perusahaan yang unggul. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan

untuk memperoleh laba serta mampu bertahan dalam dunia bisnis. Tujuan ini hanya dapat dicapai dengan memiliki strategi bisnis yang terencana dengan baik. Dalam melakukan bisnis, banyak aspek yang perlu menjadi pusat perhatian setiap perusahaan karena merupakan penunjang untuk mampu bertahan dalam bisnis, dengan memperhatikan strategi bisnis, perusahaan akan dapat memenuhi daya saing.

Peningkatan bisnis melalui sistem waralaba (Franchise) merupakan salah satu strategi alternatif bagi perusahaan untuk mengembangkan ekonomi dan usaha di masa mendatang. Melalui proses kemitraan waralaba yang saling menguntungkan antara perusahaan (selaku penerima waralaba franchising) dengan pemberi waralaba, akan dapat memajukan suatu bisnis.

Di Indonesia usaha waralaba ini sudah mulai berkembang sejak tahun 1985 pada berbagai skala usaha terutama bisnis makanan seperti : Pizza Hut, Kentucky Fried Chicken, Mc. Donald dan di dalam bisnis eceran seperti : Carrefour, Alfa Mart, Indomaret, saat ini terdapat 42 perusahaan waralaba lokal jauh lebih sedikit jumlahnya dari waralaba asing yang jumlahnya mencapai 451 perusahaan, di dalamnya sudah termasuk waralaba di kota Medan sebanyak 17 waralaba lokal dalam 25 waralaba asing. Bisnis waralaba sangat berkembang pesat di Indonesia, keadaan ini didukung oleh penduduk Indonesia yang berjumlah 235 juta jiwa pada tahun 2011.

Penduduk ini merupakan peluang pasar bagi para pebisnis waralaba. Para investor juga menganggap bahwa bisnis waralaba lebih mudah karena pebisnis

tidak lagi memulai dari nol, melainkan hanya mengembangkan bisnis yang sudah ada. Menurut ketua Asosiasi Franchise Indonesia (AFI), Anang Sukandar, perkembangan bisnis waralaba di Indonesia memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi, sekitar 65 persen pembeli lisensi waralaba mampu mengembangkan usahanya dengan pesat.

Bisnis waralaba dalam bisnis makanan juga sangat meningkat di Indonesia. Perkembangan bisnis saat ini sangat pesat, khususnya bisnis yang bergerak dalam bidang makanan cepat saji. Bisnis makanan cepat saji merupakan trend yang disambut oleh semua kalangan karena restoran cepat saji menjanjikan kepraktisan, dapat diprediksi, dan yang pasti cepat dalam penyajiannya, makanan tidak hanya menjadi kebutuhan manusia tetapi sudah menjadi bagian dari life style. Tuntutan zaman yang serba cepat dan instan mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Makanan cepat saji mampu menjawab gaya hidup masyarakat tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas ,maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa SLTA Mengonsumsi Fried Chicken Di Restoran KFC Medan ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian dan pokok-pokok pemikiran tersebut maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SLTA mengonsumsi Fried Chicken Di Restoran KFC Medan?

2. Apakah lokasi Restoran KFC yang dekat mempengaruhi siswa mengkonsumsi Fried Chicken?
3. Bagaimanakah kualitas pelayanan restoran KFC?

C. Pembatasan masalah

Karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan biaya, serta untuk menjaga agar peneliti lebih terarah dan fokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Dengan pertimbangan tersebut, maka penulis membatasi permasalahan pada :

1. Makanan cepat saji yang diteliti ialah Fried chicken yang di konsumsi siswa SLTA yang menggunakan seragam sekolah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi di teliti ialah faktor predisposisi yaitu faktor pengetahuan dan sikap, faktor pendukung, kualitas pelayanan, uang saku dan promosi, faktor pendorong yaitu keluarga dan teman sebaya.
3. Restoran KFC yang berada di jalan Gajah Mada No.14 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dirumuskan masalah adalah : “Bagaimanakah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa SLTA Mengkonsumsi Fried Chicken Di Restoran KFC Medan”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SLTA mengkonsumsi Fried Chicken di restoran KFC Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang ingin penulis capai adalah :

1. Memberikan informasi kepada siswa SLTA Medan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mengkonsumsi Fried Chicken pada siswa.
2. Sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam perkuliahan pada keadaan yang sebenarnya dalam lapangan.
3. Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian lanjutan di masa mendatang.